

PENGUATAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN KERANG DI KEDUNG COWEK, KECAMATAN BULAK SURABAYA

[STRENGTHENING OF TECHNOLOGY PROCESSING OF MOLD IN KEDUNG COWEK, BULAK SURABAYA DISTRICTS]

AniekSulestiani¹⁾, IntanBaroroh¹⁾, Mas Roro Lilik Ekowanti¹⁾, Karma Budiman¹⁾
Universitas Hang Tuah , Jl. Arif Rahman Hakim No 150, Surabaya
anieksulestiani62@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat nelayan di pesisir Kedung Cowek Kenjeran merupakan kelompok masyarakat tertinggal memerlukan pengembangan produksi lokal berupa olahan kerang. Kondisi sekarang sedang aktif – aktifnya meningkatkan nilai jual kerang dengan berbagai macam sistem pengolahan, mengingat banyaknya hasil kerang laut yang ditangkap nelayan dengan teknologi pengolahan hasil kerang dan pemasaran yang sangat terbatas. Tujuan peningkatan pengolahan dengan sentuhan teknologi maupun pemasaran yang bagus. Permasalahan bagaimana memberi sentuhan teknologi dalam pengolahan kerang untuk peningkatan kapasitas produksi.

penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggambarkan dan mengidentifikasi teknologi dalam pengolahan kerang serta identifikasi strategi pemasaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi produksi dengan teknologinya, observasi lapangan kemajuan produksi dan Interview guide sumber informasi pengolahan kerang .

Teknologi yang diterapkan bersifat tradisional (alat aduk) bergeser menggunakan teknologi pengaduk adonan. Teknologi ini membuat bahan olahan kerang lebih halus dan hasilnya lebih bermutu dan mempercepat waktu pengolahan. Kelompok usaha olahan kerang bernama UKM “ BUNDA” telah menjadi koperasi berbadan hukum disebut Koperasi “Laut Barokah”. sedangkan kegiatan produksinya telah memenuhi pasar lokal Surabaya dan luar Jawa dengan strategi pemasaran online. Hasil pemasaran produk di Sentra Ikan Bulak (SIB) Jl. Bulak Cumpat No. 1 Kota Surabaya telah dilakukan secara online dengan alamat [www //ukm bunda.co.id](http://www.ukm_bunda.co.id) , sedangkan pinjaman pemodalannya melalui Koperasi “Laut Barokah” yang bergerak dalam unit simpan pinjam dengan bunga lunak.

Kata kunci :teknologipengadukadonan, pemasaranproduk, modal

ABSTRACT

Coastal fishing communities in KedungCowekKenjeran, a group of impoverished communities that require the development of local production in the form of processed clams. Conditions are currently being actively increase the resale value of scallops with a wide range of processing system. Given the abundant shellfish catches by fishermen is needed shellfish processing technology processing with very limited marketing. The aim of increased processing with such technology as well as a good marketing. The problem of how to give a touch of technology in the processing of mussels to increase production capacity. This research is descriptive qualitative, describe and identify the technologies in the processing of shellfish and identify marketing strategies. Data collection is done by documentation production technology, observation of production progress, interviewing the resources shellfish processing. Technology applied are traditional (tool stirring) turn

uses the technology of kneading. This technology makes the material processed clams become more refined and result its better quality and speed up the processing time, the business group called UKM”Bunda” shellfish processing has become a cooperative legal entity called “KoperasiLautBarokah” while its production activities in compliance with the local market Surabaya.

Production activities in compliance with the local market and beyond Java Surabaya with online marketing strategies. Result of product marketing in the Sentra IkanBulak (SIB) in jalanBulak 4 no. 1 Surabaya has been done in line with the email address [www//ukmbunda.co.id](http://www.ukmbunda.co.id) capital loan only through. KoperasiLautBarokah in saving and loan with soft interest.

Keywords : kneading technology, product marketing, capital

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan di pesisir merupakan kelompok masyarakat tertinggal, dengan proses pembangunan yang diterima oleh masyarakat masih jauh dari yang diharapkan, khususnya pada kelompok ibu nelayan tradisional. Nelayan tradisional memiliki karakteristik teknologi produksi yang rendah dan kemampuan akses terhadap produksi relatif rendah.

Pada kelompok nelayan tradisional, peranan istri nelayan dituntut semakin lebih besar dalam mencari alternatif pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan pengamatan, menunjukkan bahwa rumah tangga wanita nelayan terdapat sebesar 27% yang mempunyai aktifitas/pekerjaan untuk membantu ekonomi rumah tangga (kegiatan produktif), sedangkan 73% lainnya tidak bekerja, bentuk pekerjaan wanita nelayan (kegiatan produktif antara lain : berdagang, pengolahan ikan, bertani, menjahit sulaman, dan lain sebagainya).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Mas.Roro. Lilik (2014) tentang Peranan Kelembagaan terhadap Masyarakat Nelayan Kenjeran (Studi

Eksplorasi Peranan Kelembagaan Nelayan di Kelurahan Kenjeran, Kota Surabaya menemukan bahwa lembaga formal yang dibentuk pemerintah, yakni Koperasi Srikandi Mina dan TPI tidak berjalan dengan baik. Nelayan tidak merasakan manfaat apapun dari 2 lembaga tersebut dan mereka tidak aktif didalamnya. Nelayan justru aktif dan merasakan manfaat dari organisasi informal yang mereka bentuk sendiri, yakni arisan, Istiqosah dan Yasinan yang diselenggarakan seminggu sekali secara bergilir. Ternyata temuan ini juga terjadi di beberapa wilayah Pamurbaya mulai dari Kecamatan Kenjeran , Bulak, Sukolilo dan Mulyorejo. Usaha yang telah dilakukan oleh ibu – ibu nelayan Kedung Cowek Kenjeran saat ini sedang aktif – aktifnya meningkatkan nilai kerang dengan berbagai macam sistem pengolahan, mengingat banyaknya hasil kerang laut yang ditangkap oleh nelayan .

Sisi lain kerang laut sangat besar manfaatnya bagi kesehatan tubuh dengan kandungan yang terdapat di dalam Kerang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan biota laut lainnya, kerang merupakan salah satu sumber mineral yang dibutuhkan oleh tubuh, seperti besi (Fe), fosfor (P) , Flour (F), iodium (I),

kalsium (Ca), *Kalium* (K), seng (Zn), *selenium* (Se) dan lain – lain. Kandungan mineral tersebut lebih mudah diserap tubuh dibandingkan dengan mineral yang berasal dari kacang – kacangan ataupun serelia. Dengan mengkonsumsi kerang secara teratur maka secara otomatis kita mendapat asupan kalsium yang memadai, sehingga kita dapat terhindar dari penyakit *Osteoporosis* (tulang keropos).

Meskipun Kerang mengandung kolesterol yang cukup tinggi, namun kadar lemak total maupun lemak jenuhnya rendah. Bahkan Kerang memiliki kandungan lemak tak jenuh ganda (*Omega 3*) yang tinggi, dan seperti yang telah kita ketahui *Omega 3* dengan karakteristiknya yang unik mampu mencegah dan mengurangi penumpukan kolesterol dan melekatnya bintik- bintik darah pada dinding pembuluh darah yang merupakan sebab utama serangan jantung dan *Stroke* yang mematikan. Selain itu kerang juga merupakan sumber Vitamin larut lemak seperti Vitamin A, D, E dan K dan juga Vitamin larut air seperti B-1, B-2, B-6 (*piridoxin*), B-12 dan *Niasin*. Sekitar 300 gr kerang ternyata sudah mencukupi kebutuhan harian B-12 tubuh, dan mengkonsumsi Vitamin B-12 secara teratur ternyata mampu melindungi kolon dari resiko kanker.

Kerang juga merupakan sumber protein hewani yang tergolong dalam *Complete Protein*, karena kadar asam amino esensialnya yang tinggi (85% – 95%) protein yang terkandung didalam kerang jadi mudah dicerna oleh tubuh. Hal ini berarti Kerang bisa dijadikan makanan diet yang tepat untuk mereka yang membutuhkan protein tinggi seperti binaragawan.

Akan tetapi dengan terbatasnya teknologi pengolahan dan pemasaran dalam produksi kerang di Kedung Cowek, maka diperlukan perhatian terutama ahli profesi dan pemerintahan Kota Surabaya, Sehingga penting dalam peningkatan pengolahan dengan sentuhan teknologi maupun pemasaran yang bagus. Dari penelitian ini diharapkan Adanya kampung olahan kerang yang higienis dan tempat pemasarannya dan meningkatkan pendapatan ekonomi ibu – ibu nelayan.

MATERI

Konsep empowerment sebagai suatu konsep alternatif pembangunan yang memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, secara langsung melalui partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.

Statamis (dalam Kirana, 1997) mendefinisikan istilah pemberdayaan (*empowerment*) adalah memberdayakan anggota tim untuk melaksanakan dan mengelola kinerja unitnya melalui perencanaan, pengendalian, pengkoordinasian ataupun penyempurnaan pekerjaan. Untuk itu perlu beberapa langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat suatu strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia.

➤ Pengembangan mata pencaharian alteratif

profesi nelayan sebagai tambahan pendapatan. Pengembangan mata pencaharian aternatif bukan saja dalam bidang perikanan seperti pengolahan, pemasaran atau budidaya ikan, tetapi juga pada kegiatan non perikanan atau pada

penataan sumber daya perikanan secara lebih baik.

- Pengembangan akses modal
Ketidakpastian serta resiko tinggi sering menjadi alasan keengganan bank menyediakan modal bagi bisnis perikanan yang musiman dan status nelayan masih rendah. Organisasi profesi nelayan berjanji memberi asuransi kepada mereka bilamana ada kecelakaan atau resiko.
- Pengembangan akses teknologi dengan biaya murah dan pelayanan cepat

Ketidakpastian serta resiko tinggi sering menjadi alasan keengganan bank menyediakan modal bagi bisnis perikanan yang musiman dan status nelayan masih rendah. Organisasi profesi nelayan berjanji memberi asuransi kepada mereka bilamana ada kecelakaan atau resiko.

- Pengembangan Aksi Kolektif
Teknologi yang digunakan masyarakat pesisir pada umumnya masih bersifat tradisional, maka produktifitas rendah dan pendapatan rendah. Seringkali, masyarakatlah yang lebih maju dalam mencari dan mengadopsi teknologi yang diinginkan.
- Pengembangan terhadap pasar
Akses pasar adalah cara untuk mengembangkan usaha, karena bila tidak ada pasar maka usaha sangat terhambat perkembangannya, maka upaya yang dilakukan adalah mendekatkan masyarakat dengan perusahaan-perusahaan besar yang juga adalah eksportir perikanan.

Permasalahan yang dihadapi Ibu Nelayan Pengolah Kerang di Kedung Cowek Surabaya selama ini Kurangnya keahlian dalam teknik pengolahan kerang sehingga memperkecil peluang untuk mendapatkan pelanggan. Keterbatasan sarana dan prasana untuk mengembangkan usaha yang dijalankan karena keterbatasan modal. Kurangnya kemampuan pemasaran hasil olahan kerang sebagai sarana memperkenalkan atau mempromosikan produksi mereka.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana memberi sentuhan teknologi dalam pengolahan kerang untuk peningkatan kapasitas produksi, bagaimana strategi pemasaran secara on line untuk memperluas pemasaran hasil olahan kerang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Adapun fokus penelitian ini menggambarkan dan mengidentifikasi teknologi yang digunakan dalam pengolahan kerang serta mengidentifikasikan strategi pemasaran. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi merupakan bentuk foto yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan dalam produksi ikan dengan penggunaan alat – alat atau teknologi.
2. Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan, mengumpulkan fakta tentang kemajuan dan produksi pengelolaan kerang.
3. Interview guide merupakan wawancara kepada sumber informasi tentang keterlibatan n

dalam pengolahan kerang dan sumber informasi tentang strategi pemasaran.

Metode penelitian dalam penguatan teknologi pengolahan kerang di kedung Cowek, diharapkan nantinya mampu memberikan solusi dari permasalahan dari masyarakat perempuan Nelayan .

Lokasi Penelitian

- Lokasi penelitian di kecamatan di daerah pesisir Kota Surabaya yang mayoritas populasinya adalah nelayan, yakni Kedung Cowek Kota Surabaya.

Subyek dan Sumber Informasi

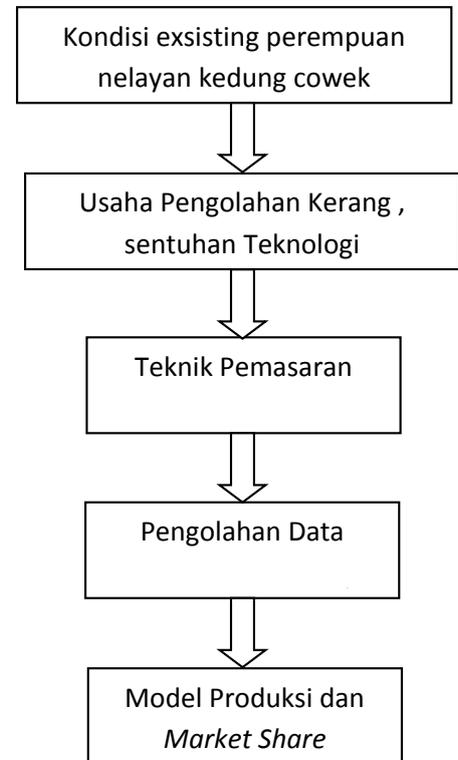
- Yang menjadi subyek informasi dalam penelitian ini adalah perempuan nelayan yang berada di wilayah timur Surabaya, yang menjadi sumber informasi adalah :
 1. Para istri nelayan
 2. Para UKM BUNDA dan Koperasi Laut Barokah.

HASIL PENELITIAN

Proses Teknologi

Kecamatan Bulak terutama di kelurahan Kedung Cowek merupakan lokasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dimana penduduknya mayoritas perempuan nelayan. Hasil menarik disana terdapat gagasan perempuan yang bukan berasal dari daerah setempat dan bertempat tinggal di daerah Cumpat Bulak sudah cukup lama, sehingga mempunyai visi untuk membentuk kampung olahan kerang. Di bawah naungan UKM BUNDA.Kerjasama yang dilakukan

Berikut disajikan diagram alir proses penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Proses Penelitian

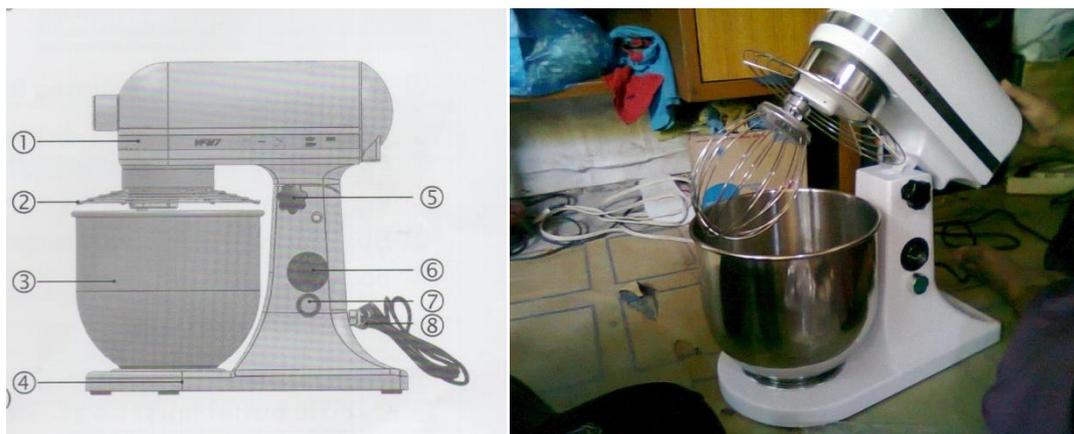
antara UKM BUNDA adalah dengan Universitas Hang Tuah Surabaya, khususnya Pusat Studi Wanita (PSW), berdasarkan hasil temuan, Focus Group Discussion (FGD) untuk menampung aspirasi perempuan nelayan, meliputi kendala yang dihadapi dalam usaha olahan kerang terutama kurangnya kapasitas proses produksi terhadap banyaknya pesanan. Hasil - Hasil produksi yang telah dicapai dalam kegiatan Bantuan teknologi pengolahan kerang di Kedung Cowek antara lain: nugged, resoles, siomay, samosa dan martabak.



Gambar 2. Produk olahan kerang.

Dalam memproduksi produk olahan kerang tersebut menggunakan Mesin Mixer Roti untuk percepatan produksi dan mutu adonan yang lebih baik, karena selain akan menghemat waktu dalam meratakan adonan tentu saja mengaduk adonan kue dengan tangan sendiri akan sangat melelahkan dan memakan waktu yang lebih lama. Dengan adanya mesin Mixer Roti memiliki kemampuan mencampur yang lebih baik karena Mesin Mixer Roti bisa memutar pengaduk dengan tingkat putaran per menit yang tinggi. Mixer ini dilengkapi dengan pengaduk spiral untuk mengaduk adonan roti, kue, atau mi, pengaduk jenis beater untuk mengaduk adonan croissant dan pastry,

makanan berbahan keju, berbagai jenis tepung dan mentega, sedangkan pengaduk whip digunakan untuk mengaduk bahan makanan encer seperti krim, susu, dan telur. Dengan adanya banyak jenis adonan yang diaduk dengan Mesin mixer roti ini, akan mampu membuat berbagai jenis kue secara efisien. Cara menghidupkannya cukup menekan tombol on/off dan daya mesin ini 220 volt, 280 watt, 50 hz dengan model M-78 yang mempunyai 1-11 tahapan putaran. Adapun ukuran mesin ini 420 X 220 X 430 mm. Dengan total berat 18 kg , kapasitas adonan 14 telur, 0,7 kg tepung dan cairan 1,5 kg/ jam .



Gambar 3. Gambar mixer dan bagian – bagian pokok badan mixer.

Keterangan Gambar Bagian – bagian pokok badan mixer: (1) Label, (2) Batang Pengadukan, (3) Mangkuk Stainless, (4) Dasar, (5) Tombol Penghubung, (6) Saklar Kontrol Kecepatan, (7) Saklar daya, (8) Kabel Listrik.

Temuan peneliti bahwa sebelum menggunakan peralatan mixer tersebut, maka pengolahan kerang dilakukan secara tradisional dengan mengaduk bahan menggunakan tangan sehingga hasilnya kurang optimal (kurang halus).



Gambar 4. Hasil olahan yang dijadikan souvenir hajat.

Perlu diketahui bahwa UKM “BUNDA” telah memiliki beberapa fasilitas peralatan teknologi informasi Departemen Pertanian pangan propinsi 2014 berupa unit packaging, 2 unit pedal siller, 2 unit continuous siller, Vacuum siller, 2 unit hand siller, Printer, Laptop, Plastik gelas beserta pendampingan produk. sedangkan dari Kemitraan

perikanan dan kelautan (DKP) pada tahun 2013 mendapat unit etalase, frozen, vacuum siller, hand siller. Universitas Hang Tuah sendiri telah memberikan bantuan dalam bentuk oven manual, blender, kompor engkol, Panci, wajan, Mixer dan etalase untuk display hasil produksi

PEMBAHASAN

Pemasaran Tradisional UKM “BUNDA”

Salah satu upaya Pemkot Surabaya meramaikan kawasan Kenjeran dan Bulak adalah dengan cara membangun Sentra Ikan Bulak (SIB) Jl. Bulak Cumpat No. 1 Kota Surabaya. SIB yang diresmikan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pada 2012 itu adalah pusat pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan untuk memberikan tempat usaha bagi usaha kecil menengah (UKM) bidang perikanan dan kelautan yang layak sehat dan modern, salah satunya UKM “BUNDA” olahan kerang yang diketuai oleh Ibu Siti Chotomah. SIB ini didirikan dikarenakan masih banyak pedagang tradisional yang berjualan di pinggir-pinggir jalan Kejawon Lor atau tepi Jalan Pantai Kenjeran. Dikemukakan

oleh ibu Siti bahwa menjual kerang langsung harganya hanya Rp. 2000,- sampai Rp. 5.000,- per kilo. Akan tetapi bila kerang olahan bisa meningkat harganya menjadi Rp. 20.000,- per ons dan keuntungan bisa didapat setiap pembelian kerang olahan.

Selain itu, SIB juga untuk mempromosikan dan memperkenalkan berbagai produk hasil perikanan agar semakin diminati oleh masyarakat. SIB menjadi alternatif baru bagi warga Surabaya jika ingin berbelanja aneka produk olahan laut.

Sebagian terlihat pada gambar 5 SIB yang telah berdiri 3(tiga) tahun yang lalu masih belum efektif, pasar ini baru dikunjungi ketika ada acara seperti festival yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.



Gambar 5. Sentra Ikan Bulak

Untuk pemerintah kota Surabaya, membuat taman di depan maupun di sekeliling SIB dalam rangka

mengefektifkan SIB dan mendekatkan masyarakat terhadap kegiatan pemasaran.



Gambar 6. Suasana Sentra Ikan Bulak .

Dengan telah diresmikannya SIB oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini suasananya semakin ramai dengan didukungnya Letak SIB yang berhadapan langsung dengan laut membuat pengunjung dapat menikmati hidangan sembari menyaksikan hamparan pemandangan laut yang indah.

Strategi pemasaran untuk SIB yang digunakan oleh UKM masih belum optimal. Oleh karenanya, hasil dari penelitian ini merekomendasikan UKM Bunda untuk menggiatkan pemasaran melalui online.

Pemasaran Online UKM “BUNDA”

Untuk pemasaran secara online bisa dibuka pada website: www//ukm

KESIMPULAN

1. Kegiatan penguatan teknologi bagi perempuan nelayan di berada di Kecamatan Bulak terutama di kelurahan Kedung Cowek Surabaya telah berjalan sesuai dengan tujuan serta waktu yang telah direncanakan. Hal tersebut dikarenakan kerjasama yang baik serta semangat yang tinggi dari ibu – ibu nelayan untuk mendapatkan manfaat yang dapat meningkatkan usahanya, dan

bunda.co.id/ olahan kerang google siti chotimah atau di OLX . sedangkan pemesanan bisa langsung menghubungi ibu Siti Chotimah dengan HP. 08978812118.

Sebelum adanya pemasaran online Jangkauan penjualan hanya terbatas Surabaya saja akan tetapi setelah dipasarkan melalui media online hasil pemasaran telah merambah sampai Jakarta, Jogjakarta, Batang Jar, Kalimantan Timur .

Sedangkan pemodan UKM “BUNDA” yang selama ini telah berlangsung dilakukan melalui dinas prakoperasi “Laut Barokah” yang bergerak unit simpan pinjam dengan bunga lunak.

menambah pendapatan rumah tangga mereka.

2. Untuk kegiatan pemasaran dilakukan di SIB (Sentra Ikan Bulak) telah memiliki merek atau brand sehingga dapat digunakan untuk memperkuat citra ataupun untuk meningkatkan aktivitas promosi yang meliputi pemasangan label pada produk, kartu nama maupun papan usaha. Untuk pemasaran produksi yang lebih luas telah mempunyai *email*, facebook,

blog dan dapat beriklan secara *online* dimana semua akun diintegrasikan dengan brand yang telah dimiliki dimana media *online*.

3. Telah memiliki Koperasi “Laut Barokah” yang didalamnya bisa memanfaatkan kegiatan simpan pinjam dengan bunga lunak.

SARAN

1. Perempuan nelayan masih membutuhkan bantuan alat teknologi internet berupa pengadaan WiFi.
2. Dengan terbatasnya daya beli mitra terhadap majalah seafood, pemerintah hendaknya melengkapi perpustakaan yang ada di balai RW atau Kelurahan dengan tambahan referensi majalah aneka ragam kue

DAFTAR PUSTAKA

- Animah, 1982. Peranan Wanita Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. Muncar, Banyuwangi – Jawa Timur. Dalam *Prosiding Workshop Sosial Ekonomi Perikanan Indonesia, Cisarua, 2-4 November 1982*.
- Mas Roro Lilik Ekowanti dkk, 2014, Pelembagaan Inovasi Model Koperasi (studi kasus, Konseptual dan Analisis Kritis Di Wilayah Pesisir Timur Surabaya), hal 5-39, Hang Tuah University Press

dan camilan dari olahan laut. Perempuan nelayan mempunyai minat yang tinggi terhadap pencarian referensi dari internet karena dianggap lebih dinamis dalam mengikuti perkembangan dan lebih mudah serta murah, tetapi tidak semua anggota perempuan nelayan mempunyai fasilitas komputer, internet serta printer. Sehingga disarankan pihak pemerintah menyediakan fasilitas internet gratis di kantor kelurahan dalam mendukung peningkatan pendapatan paraarganya.

3. Perlu adanya pelatihan pengolahan kerang yang lebih variatif dan pelatihan IT secara online.

- Zein, A. 2000. *The Influence of technological Change on Income and Social Structure in Artisanal Fisheries in Padang, Indonesia*. Universitas Bung Hatta Press. Padang. Indonesia.
- Zein, A. 2005. *The Role of Fisher-women on Food Security at the Traditional Fishermen Household of West Sumatra, Indonesia*. Makalah pada International Seminar tentang Food Security di Hanoi – Vietnam, 1-7 Mei 2005.
- Zubaedi, 2012, Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik, hal 24, Kencana Prenada Media Grup.